

**PENGARUH MASA KERJA TERHADAP KEJADIAN VERTIGO PADA PENYELAM TRADISIONAL**

Johanis Hursepuny  
(STIKes Maluku Husada)  
Luthfy Latuconsina<sup>2</sup>  
(STIKes Maluku Husada)  
Email: johanis\_hursepuny@yahoo.com

**ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 13.677 pulau dan 2/3 diantaranya adalah wilayah laut, dimana sebagian besar penduduk pesisir mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain; penangkapan ikan, lobster, teripang, abalone dan mutiara. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan penyelaman sampai dengan beberapa puluh meter di bawah laut, karena lobster, teripang, abalone dan mutiara banyak terdapat di dasar laut. Penyelaman ini banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir karena ikan jenis tertentu, lobster, teripang dan mutiara mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hal ini juga yang dilakukan oleh masyarakat desa Liang Kecamatan Salahutu, namun proses penyelaman yang mereka lakukan masih bersifat tradisional dengan menggunakan peralatan seadanya secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan timbulnya banyak keluhan seperti gangguan pendengaran, pusing dan sakit kepala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masa kerja menyelam dengan kejadian vertigo pada penyelam tradisional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data lama menyelam sebagai input. Hasil uji chi square menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan masa kerja dengan kejadian vertigo yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,000$

Kata Kunci: Penyelam, Vertigo, Masa kerja

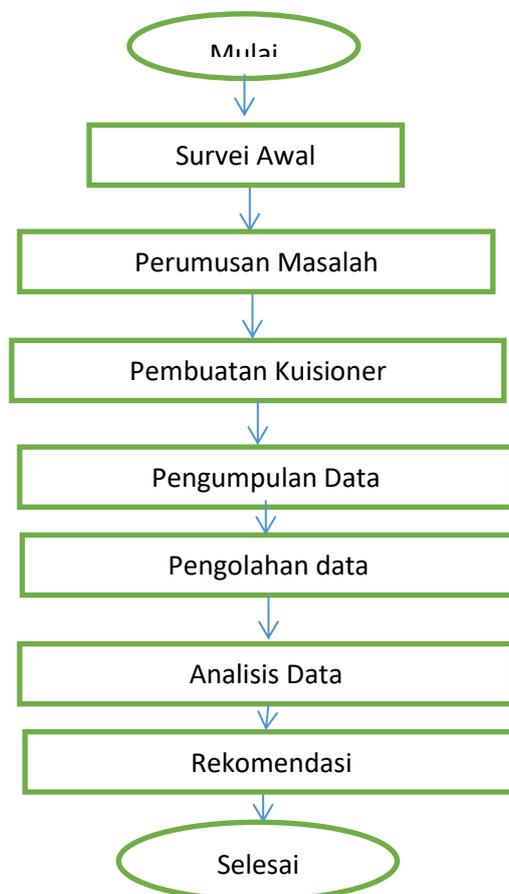
**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 13.677 pulau dan 2/3 diantaranya adalah wilayah laut, dimana sebagian besar penduduk pesisir mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain; penangkapan ikan, lobster, teripang, abalone dan mutiara. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melakukan penyelaman sampai dengan beberapa puluh meter di bawah laut, karena lobster, teripang, abalone dan mutiara banyak terdapat di dasar laut. Penyelaman ini banyak dilakukan oleh masyarakat pesisir karena ikan jenis tertentu, lobster, teripang dan mutiara mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hal ini juga yang dilakukan oleh masyarakat desa Liang Kecamatan Salahutu, namun proses penyelaman yang mereka lakukan masih bersifat tradisional dengan menggunakan peralatan seadanya secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Kondisi ini menyebabkan timbulnya banyak keluhan seperti gangguan pendengaran, pusing dan sakit kepala.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku tengah Provinsi Maluku. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh masa kerja dengan kejadian vertigo pada penyelam tradisional. Yang menjadi objek penelitian ini adalah penyelam tradisional yang berjumlah 35 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: kuisioner, lembar observasi, dan kamera.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Jenis dan sumber data adalah:

1. Data primer diperoleh dari responden berupa data karakteristik, data masa kerja serta keluhan-keluhan yang dirasakan
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti data desa tentang demografi dan mata pencaharian, serta dari sumber lainnya seperti data penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini

Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik yaitu

1. Kuisisioner: untuk mengetahui karakteristik responden, masa kerja dan kejadian vertigo
2. Lembar observasi: untuk mengetahui peralatan yang digunakan, riwayat penyakit sebelumnya serta data lain yang mendukung dan tidak tercover pada kuisisioner.

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Rekapitulasi Kuisisioner
2. Uji Univariate: Uji ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi kumulatif dari variabel tunggal
3. Uji Hubungan: uji ini dilakukan dengan menggunakan Chi Square guna melihat ada tidaknya hubungan antara masa kerja dengan kejadian vertigo

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif dimana hasil uji dibandingkan dengan standar dan diinterpretasikan

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik yang diambil meliputi: umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

#### 1. Umur

Umur responden dikelompokkan dalam dua kategori yaitu > 60 tahun dan <60 tahun. Adapun sebaran responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur (tahun)	n	%
>60 tahun	0	0
<60 tahun	35	100
Jumlah	35	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa 100% responden atau 35 orang berada pada kelompok umur <60 tahun

#### 2. Jenis Kelamin

Keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki. Karena pekerjaan menyelam umumnya hanya digeluti oleh penyelam laki-laki.terutam untuk penyelam yang berada di Desa Liang.

#### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu kelompok, tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Adapun sebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	1	2,9
SD	7	20,0
SMP	12	34,3
SMA	14	40,0
PT	1	2,9
Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi adalah responden dengan tingkat pendidikan SMA yaitu 14 responden (40 %) dan yang paling rendah adalah responden yang tidak sekolah dan yang ada di perguruan tinggi dengan jumlah masing-masing 1 responden (2,9 %).

### Masa Kerja

Masa kerja responden dihitung sejak pertama kali responden menjadikan penyelaman sebagai mata pencaharian dan dilakukan secara kontinu. Berdasarkan hasil penelitian maka masa kerja responden dikelompokkan berdasarkan masa kerja itu sendiri dan berdasarkan jenis penyelaman. Berdasarkan masa kerja responden dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu < 6 tahun dan > dari 6 tahun sedangkan berdasarkan jenisnya dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok konvensional tanpa alat bantu dan kelompok dengan menggunakan alat bantu kompresor. Adapun sebaran responden dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	n	%
> 6 tahun	24	68,6
< 6 tahun	11	31,4
Jumlah	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa masa kerja responden >6 tahun sebanyak 24 orang atau 68,6 %, dan yang masa kerjanya < 6 tahun berjumlah 11 orang atau 31,4 %.

Tabel 4. Distribusi Masa Kerja Responden Berdasarkan Jenis Penyelaman

Teknik Menyelam	n	%
konvensional	35	100
menggunakan kompresor	0	0
Jumlah	35	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh responden di desa liang kecamatan salahutu kabupaten maluku tengah menyelam dengan menggunakan cara konvensional dengan jumlah 35 responden (100 %).

### Kejadian Vertigo

Distribusi responden berdasarkan kejadian vertigo digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi responden Berdasarkan kejadian Vertigo

Mengalami gejala vertigo	n	%
Ya	22	62,9
Tidak	13	37,1
Jumlah	35	100

Tabel 5 di atas memperlihatkan jumlah responden yang pernah mengalami gejala vertigo berjumlah 22 responden (62,9 %) dan yang menjawab tidak pernah mengalami berjumlah 13 responden (37,1 %).

### Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kejadian Vertigo

Pengaruh masa kerja terhadap kejadian vertigo ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 10. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Kejadian Vertigo

Masa Kerja	Kejadian vertigo				Jlh	<i>p-value</i>	
	Ya		Tdk				
	n	%	n	%			
> 6 thn	1	2.9	23	65.7	24	68.6	0,000
< 6 thn	11	31.4	0	0	11	31.4	
Ttl	12	34.3	23	65.7	35	100	

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa masa kerja responden yang > 6 tahun sebanyak 24 responden (68,6 %), sedangkan masa kerja responden yang < 6 tahun sebanyak 11 responden (31,4 %), dan sesuai dengan hasil analisis yang menggunakan uji *Chi-Square* di peroleh nilai *p* sebesar 0,000 yang artinya bahwa masa kerja memiliki pengaruh yang significant terhadap kejadian vertigo.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada pengaruh masa kerja terhadap kejadian vertigo.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2012). Save diving, diakses tanggal 29Mei 2015, (<http://newbietakeashot.com>)
- Alimul Hidayat. (2010). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika: (Hidayat, 2010).
- Anonimus. (2012). Bahari Nusantara, diakses tanggal 29 Mei 2015.

- Ariadno, B & Kartarahardja, S. (2009). Petunjuk Umum Selam Olahraga Wisata dan Rekreasi. Dewan Instruktur Selam Indonesia: Jakarta
- Azizi, M.H. (2011). Ear Disorders In Scuba Diver. Journal Academy Of Medical Science Of The IR Iran, 2-1
- Drowning and Resuscitation. (2005). Scubadog, American Heart Association, diakses tanggal 11 Juni 2013, (<http://www.hanifsakala.com>)
- Ekawati. T (2010). Analisis Faktor Resiko Barotrauma Membran Timpani pada Nelayan Tradisional di Kecamatan Semarang Utara.Kota Semarang Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Heru Andriawan. (2012). Sistem pakar diagnosa penyakit vertigo dengan metode forward dan backward chaining. Skripsi tidak diterbitkan. Jawa timur : program studi informatika fakultas teknologi industri universitas pembangunan nasional "Veteran"
- Hairul Putranta. (2011). Neurologi Klinis. Surabaya:Yayasan obor: (Putranta, 2011). Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).(2010). Menyelam. Cirtc Coremap: Jakarta
- Pawa. (2012). "Fisika penyelam", Materi dipresentasikan dalam seminar Kesehatan Penyelam, 15 Desember 2012, Dinas Kesehatan, Maluku, p. 8-25
- Restiawan. (2011). Aspek Kesehatan Dalam Diving, DiveMag Indonesia, diakses tanggal 03 Juni 2015, (<http://ridwangustiana.com>)
- US Navy Diving Manual. (2008), Sejarah Selam, 6 th Edition, diakses tanggal 05 Juni 2015, (<http://www.paradiseunpat.com>)
- Virgiawan Tanod. (2009). Fungsi Pendengaran Para Penyelam Tradisional di Desa Bolung Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, p. 4